

EFEKTIVITAS DARING SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS DHARMAWANGSA DI MASA PANDEMI COVID-19

EFFECTIVENESS OF ONLINE AS A LEARNING METHOD FOR FISIP DHARMAWANGSA UNIVERSITY DURING THE PANDEMIC COVID-19

Indah Astri Wahdani, Budiman Puba, Cut Alma Nurafiah

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Dharmawangsa

Jl. KL Yos Sudarso No. 224, Glugur, Kota Medan Sumatera Utara

*Email : Indah.astri35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring sebagai pengganti metode pembelajaran tatap muka pada mahasiswa FISIP Universitas Dharmawangsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data berdasarkan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih belum memahami tujuan umum dari perkuliahan itu sendiri. Dikarenakan hambatan yang dirasakan para mahasiswa adalah konektivitas internet dimana ketika melaksanakan perkuliahan daring koneksi internet terputus atau kecepatan internet lambat sehingga tidak bisa mengikuti perkuliahan.. dikarenakan dilakukan secara daring, perkuliahan ini harusnya dapat memudahkan mahasiswa terlebih mahasiswa dengan status karyawan, karena perkuliahan bisa dilaksanakan sembari bekerja, dan mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi yang tersedia di internet, namun meskipun begitu, tingkat kesadaran dan minat mahasiswa itu sendiri masih rendah dalam mengikuti perkuliahan daring.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of online learning as a substitute for face-to-face learning methods for FISIP students at Dharmawangsa University. This study used descriptive qualitative method. The data analysis technique that the author uses is data analysis based on the analysis of Miles and Huberman. The results showed that some students still did not understand the general purpose of the lecture itself. Due to the obstacles felt by students is internet connectivity where when carrying out online lectures the internet connection is lost or the internet speed is slow so that they cannot attend lectures ... because it is done online, this lecture should be able to make it easier for students, especially students with employee status, because lectures can be carried out while work, and students can easily access materials available on the internet, but even so, the level of awareness and interest of students themselves is still low in taking online lectures.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Covid-19

A. Pendahuluan

Pembelajaran Daring adalah proses belajar mengajar dengan mengandalkan teknologi dan informasi sebagai sarana antar pendidik dan peserta didik yang dinilai mampu mengganti metode pembelajaran tatap muka saat pandemi berlangsung. Daring menyediakan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan karena dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun tanpa harus bertemu tatap muka, yang artinya dosen dan mahasiswa dapat terkoneksi satu sama lain dengan mengandalkan koneksi internet. Pembelajaran pun menarik karena memungkinkan adanya interaktifitas antar dosen dan mahasiswa dengan dimensi jarak dan waktu yang berbeda ditambah dengan fitur media baik audio, visual dan audio visual. Namun, dibalik kemudahan yang diberikan ada

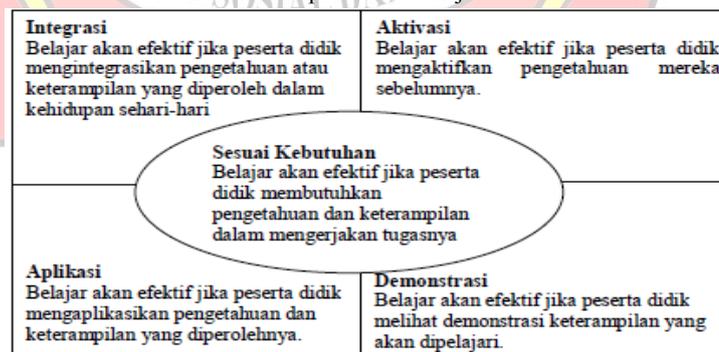
beberapa hambatan yang dirasakan terutama oleh para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa seperti kendala pada koneksi jaringan dimana kecepatan koneksi internet setiap daerah berbeda-beda ditambah dengan faktor cuaca yang berpengaruh pada kecepatan internet, oleh karena itu beberapa mahasiswa sering tertinggal mata kuliah terlebih mata kuliah yang menggunakan sistem belajar video conference. Tidak hanya itu, kendala yang sering dialami adalah sering terjadinya miss komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pengajar dikarenakan kurangnya interaksi seperti belajar tatap muka. Maka dari itu tidak sedikit mahasiswa yang merasa bahwa dirinya belum memahami seutuhnya materi dari perkuliahan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai keefektivitasan dari metode pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Mahmudi (2010) efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1990) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Menurut Supriyono (2014) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi siswa serta membantu mencapai tujuan secara optimal (Rusman, 2011 : 23). Menurut Sani (2015) (dalam Rosmita 2020) pembelajaran dikatakan efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, lingkungan belajar yang mendukung. adapun beberapa komponen pembelajaran efektif yang dijabarkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar Komponen Pembelajaran Efektif



2. Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui kelompok manusia dapat saling berbagi dan bertukar informasi, pengalaman hingga pengetahuan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya.. Burhan Bungin (2006: 255) (dalam Panuju 2018) menyatakan bahwa komunikasi dalam kelompok merupakan

bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir orang-orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yakni keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat bekerja, dan kelompok sekunder lainnya sesuai dengan minat dan ketertarikan kita. Hambatan Komunikasi adalah meliputi (1) Hambatan personal, adalah hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. (2) Hambatan semantik, hambatan ini terjadi di karenakan proses penyampaian pengertian atau ide yang tidak efektif. (3) Hambatan manusiawi, hambatan manusiawi timbul dari faktor manusia atau pelaku komunikasi itu sendiri. (4) Hambatan psikologis. hambatan psikologis merupakan hambatan yang terjadi pada sisi komunikan atau penerima informasi.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan mengandalkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. 2017). Beberapa kendala yang dialami selama belajar daring yaitu salah satunya adalah *provider internet* dimana Jumlah perusahaan internet *service provider* dirasakan masih kurang untuk melayani pelanggan, pengguna, atau penduduk yang sangat banyak, apalagi *bandwidth* nya sudah penuh sesak, sehingga akan menghambat terjadinya proses pembelajaran daring. Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran daring meliputi (1) Teknologi informasi dan komunikasi membutuhkan banyak sumber daya manusia yang terampil atau kemampuan tidak cukup hanya gelar, maka diperlukan program pendidikan profesional yang berkelanjutan (2) Internet memungkinkan pengembangan perpustakaan digital (*Digital Library*) atau perpustakaan elektronik (*e-library*) yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengakses informasi terbaru (3) Pendekatan *Open Source* (membuka *source code software*) dan *Open Content* (membuka cara mendistribusi tulisan yang bukan program komputer) perlu diperluas agar mempermudah penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan.

4. Pandemi Covid-19

Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS Virus ini bisa dengan cepat menyebar dengan cara sebagai berikut (1) Melalui *droplet* (percikan) (2) Melalui kontak fisik (3) Melalui permukaan yang terkontaminasi (4) Tempat ramai.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Dharmawangsa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beralamatkan di Jl. KL. Yos Sudarso No. 224 Kec Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Dharmawangsa berjumlah 6 mahasiswa yang terdiri dari: 2 Informan masing-masing stambuk 2019 – 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Beberapa mahasiswa masih merasa bahwa mereka belum cukup menguasai materi dari perkuliahan itu sendiri. Berdasarkan jawaban dari enam mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan dosen lengkap namun mereka tidak memahami sepenuhnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh konektivitas internet dimana saat dosen menjelaskan materi koneksi dapat terganggu sehingga perkuliahan daring terputus. Namun beberapa mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi seperti informan 2 dan informan 4 bahwasanya mereka mengandalkan teknologi internet dengan sebaik mungkin, mereka mengevaluasi kembali materi perkuliahan sebelumnya yang mereka tidak pahami, dan mereka menggali jurnal atau sumber internet terkait mengenai materi yang tidak dipahami. Namun, tidak semua mahasiswa menerapkan pola pikir seperti ini, ini yang menjadikan mahasiswa tidak memahami materi yang diberikan meskipun materi yang diberikan sudah lengkap dan jelas. Komunikasi yang terjadi pun kurang efektif.

Miss komunikasi juga sering terjadi ketika perkuliahan daring berlangsung, seperti menurut penuturan dari informan 4 “*secara pribadi banyak ngalamin ga nyamannya dari komunikasi, karena kadang kalo kita ngomong secara langsung aja masih ada salah pengertian, apalagi ini daring yang dari awal semester hingga sekarang*” dimana komunikasi menjadi kunci antar dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya pada kesempatan daring ini menjadikan komunikasi menjadi terhambat.

Pada kesempatan daring ini koneksi internet memang menjadi satu hambatan yang hampir seluruh mahasiswa turut merasakan. Seperti penuturan dari informan 1 “*semasa daring saya tinggal di kampung dimana koneksi internet agak lebih lambat dari biasanya*” menjadikan informan 1 ini terhambat dalam mengikuti perkuliahan dikarenakan koneksi internet melambat atau bahkan terputus. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 pun turut merasakan lambatnya internet “*sering mengalami putus internet terlebih ketika cuaca sedang hujan*”, dimana ketika cuaca sedang hujan koneksi internet memang lebih lambat pada daerah tertentu. Tidak hanya faktor cuaca, penuturan informan 3 dimana ia merupakan pengguna *wi-fi*, ketika terjadi pemadaman listrik, maka koneksi internet pun turut padam “*jaringan, kadang kalo lagi mati lampu wifi mati otomatis jaringan internet juga mati, kadang jadi telat absen*”, menjadikan informan 3 ini terlambat absen mata kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara berupa pendapat para informan mengenai perkuliahan daring ini, selain kurang memahami materi pembelajaran, mereka juga mengeluhkan

bahwa mereka jenuh dalam mengikuti perkuliahan dikarenakan minimnya interaksi sosial. Minat mereka terhadap perkuliahan daring pun menurun, terlebih beberapa mahasiswa ada yang daring sejak semester 1 hingga saat ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu beberapa mahasiswa masih belum memahami tujuan umum dari perkuliahan itu sendiri, mahasiswa setuju bahwa materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen lengkap namun para mahasiswa merasa mereka belum paham secara keseluruhan. Hambatan yang dirasakan para mahasiswa yaitu konektivitas internet dimana ketika melaksanakan perkuliahan koneksi internet terputus, kecepatan internet lambat sehingga mereka terlambat absen atau ketika sedang dalam forum *zoom*, mahasiswa yang koneksi internet nya melambat dapat keluar dengan sendirinya dari forum *zoom* sehingga tidak bisa mengikuti perkuliahan. Kurangnya interaksi pada saat forum perkuliahan daring mengakibatkan sering terjadi *miss* komunikasi antar mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya sehingga mengurangi keefektifitasan dalam forum belajar. Menurut penuturan informan, terdapat beberapa dosen yang sulit untuk dihubungi, sehingga mereka tidak bisa menanyakan informasi. Perkuliahan daring sangat memudahkan mahasiswa terlebih mahasiswa dengan status sebagai karyawan, karena perkuliahan bisa dilaksanakan sembari bekerja, namun walaupun begitu, masih ada sebagian mahasiswa yang lupa dengan jam perkuliahannya. Hanya beberapa mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi selama daring ini, selebihnya merasa bahwa jika sudah selesai jam perkuliahan tidak perlu lagi mempelajari ulang materi yang diberikan sebagai bahan evaluasi sendiri. Dari enam informan yang diteliti, hanya satu informan yang merasa semangat dan termotivasi dalam mengikuti perkuliahan daring. Selebihnya merasa jenuh dan bosan karena perkuliahan bersifat monoton.

F. Daftar Pustaka

- Baety, Dwindi Nur. Dadang Rahman. 2021. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring*. Karawang. Universitas Singaperbangsa.
- Danim, S. (2003). *RisetKeperawatanSejarahdanMetodologi*. Jakarta. EGC.
- Fathurrahman, Arif dkk. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*. Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Jatnika, A. (2019). *KomunikasiKelompok*. Bandung. CV Alfabeta.
- Jayanti, Nadia Ayu. 2015. *Komunikasi Kelompok Social Climber Pada Pergaulan Kelompok Di Surabaya*. Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Miles. Huberman. (1992). *AnalisisDataKualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pohan,A.(2020). *KonsepPembelajaranDaringBerbasisPendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Pudyastuti, Aruming Tias. C.Asri Budiningsih. 2021. *Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19*. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.

- Rigianti, Henri Aditia. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta. Universitas PGRI.
- Setiawan, Akbar Pandu Dkk. 2021. *Efek Metode Pembelajaran Daring Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa*. Surakarta. Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Tutiasri, Ririn Puspita. 2016. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.

